

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Made Rani Ayu Febriardi Puteri (2013) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas, Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah pada tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012”.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE baik secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah pada tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara sensus. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji T). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian di atas adalah:

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama terhadap CAR pada

Bank pemerintah.

- b. Variabel LDR, IPR, secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012.
- c. Variabel APB, NPL, PDN, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012.
- d. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012.
- e. Variabel IRR, ROA, ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012.

Pada peneliti kedua ini merujuk kepada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyan Naivati Fitriah (2013) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank pembangunan daerah di Jawa pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012”.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE baik secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut

adalah menggunakan cara *Purposive Sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi Analisis Regresi Linier Berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji T). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah:

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
- b. Variabel LDR, IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa Periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012.
- c. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012.
- d. Variabel APB, NPL, BOPO, ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012.

- e. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012.

Persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan yang sebelumnya, adalah dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1**

**PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITI TERDAHULU  
DENGAN PENELITI SEKARANG**

<b>Keterangan</b>	<b>Ni Made Rani AFP (2013)</b>	<b>Dyan Naivati Fitriah (2013)</b>	<b>Peneliti Sekarang</b>
<b>Variabel Tergantung</b>	CAR	CAR	CAR
<b>Variabel Bebas</b>	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE	LDR, APB, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, FBIR, IRR
<b>Periode penelitian</b>	Triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012	Triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012	Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013
<b>Populasi</b>	Bank Pemerintah	Bank Pembangunan Daerah di Jawa	Bank Pemerintah
<b>Teknik Sampling</b>	Sensus	Purposive Sampling	Sensus
<b>Data</b>	Sekunder	Sekunder	Sekunder
<b>Teknik Analisis</b>	Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji-F, Uji-T	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji-F, Uji-T

Sumber : Skripsi Ni Made Rani AFP (2013) dan Dyan Naivati Fitriah (2013)

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori adalah sebagai dasar pemikiran untuk menganalisis serta sebagai dasar untuk melakukan pembahasan guna pemecahan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian yang dilakukan

### 2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui keuangan dan kinerja suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang disajikan oleh bank. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan mudah dimengerti maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kinerja keuangan bank dapat dikelompokkan dalam beberapa aspek.

#### 2.2.1.1 Likuiditas

Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Untuk mengukur likuiditas suatu bank digunakan rumus sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:114-117).

##### a. *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio adalah Rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali. Besarnya CR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang harus segera dibayar}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Alat-alat likuid terdiri atas : kas, Giro pada BI

##### b. *Reserve Requirement* (RR)

*Reserve Requirement* adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank. Rumus yang

digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$RR = \frac{\text{Jumlah Alat Likuid}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Komponen dana pihak ketiga terdiri atas :

1. Giro
2. Deposito berjangka
3. Sertifikat deposito
4. Tabungan
5. Kewajiban jangka pendek lainnya

**c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

**d. *Loan to Asset Ratio (LAR)***

*Loan to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan-kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki bank dengan kata lain rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya *total asset* yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

### 2.2.1.2 Kualitas Aktiva

Menurut Veithzal Rivai (2007:713) penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank digunakan rumus sebagai berikut:

#### a. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif yang kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelolah total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Komponen Total Aktiva Produktif antara lain (Veithzal, 2007:713)

- a. Penempatan pada bank lain
- b. Surat-surat berharga pihak ketiga
- c. Kredit pada pihak ketiga
- d. Penyertaan pada pihak ketiga
- e. Tagihan lain pada pihak ketiga
- f. Komitmen dan kontinjensi kepada pihak ketiga

### **b. *Non Performing Loan (NPL)***

Menurut SEBI No.7/10/DPNP tanggal 31 maret 2005 merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelolah kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan pemberian kredit pada pihak lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Dalam penelitian ini, rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan Non Performing Loan (NPL)

### **2.2.1.3 Sensitivitas terhadap pasar**

Menurut (Veithzal Rivai, dkk 2007 : 725) sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Rasio umum yang digunakan dalam melakukan analisis rasio sensitivitas adalah sebagai berikut :

#### **a. *Interest Rate Ratio (IRR)***

Interest Rate Ratio adalah suatu risiko yang timbul akibat berubahnya suku bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat

berharga, dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liability}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

*Interest Rate Sensitive Assets (IRSA)* dalam hal ini adalah:

1. Serifikat Bank indonesia
2. Giro pada bank lain
3. Penempatan pada bank lain
4. Surat berharga yang dimiliki
5. Kredit yang diberikan
6. Obligasi pemerintah
7. Penyertaan

*Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)* dalam hal ini adalah:

1. Giro
2. Tabungan
3. Deposito
4. Sertifikat deposito
5. Simpanan dari bank lain
6. Pinjaman yang diterima

Dalam penelitian ini, rasio Sensitivitas terhadap Pasar yang digunakan adalah Interest Rate Ratio (IRR).

#### **2.2.1.4 Efisiensi Bank**

Efisiensi adalah mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua

faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan biaya operasional. Rasio umum yang digunakan dalam analisis rasio Efisiensi adalah :

**a. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2007:722).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Dalam penelitian ini, rasio efisiensi yang digunakan adalah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

**b. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)**

*Fee Based Income Ratio* merupakan rasio keuangan perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional bunga. Rasio FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut. (Veithzal Rivai, 2007:722).

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional lagi}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Dalam penelitian ini, rasio efisiensi yang digunakan adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

### 2.2.1.5 Profitabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118-119) yang dimaksud dengan analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Beberapa rasio rentabilitas diantaranya adalah :

#### a. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengidentifikasi seberapa keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. ROA dapat diperoleh dengan menggunakan rasio berikut : (Dahlan Siamat, 2010 : 290)

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

#### b. *Return On Equity (ROE)*

Pemilik bank lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan. Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dilihat dari kepentingan pemilik, digunakan rasio ROE yaitu : (Dahlan Siamat, 2010 : 290)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

#### c. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2007:721)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Inretest Margin* (NIM).

#### 2.2.1.6 Solvabilitas

Rasio ini yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dan yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank, beberapa rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis solvabilitas adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 120 - 122)

##### a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

##### b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal sendiri. Rasio ini dapat

dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

c. ***Long Term Debt to Assets Ratio***

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber-sumber utang jangka panjang. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah variabel CAR.

### **2.2.2 Pengaruh Antar Variabel**

Pada sub bahasan ini penulisan ingin membahas hubungan variabel bebas terhadap variabel tergantung yang digunakan oleh penulis yaitu antara lain LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM terhadap CAR. Berikut penjelasan terperinci.

1. **Pengaruh LDR terhadap CAR**

a. **LDR (Loan to Deposit Ratio)**

Pengaruh LDR terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya, ATMR meningkat dengan asumsi tidak ada peningkatan modal maka CAR bank akan terjadi penurunan

## 2. Pengaruh APB dan NPL terhadap CAR

### a. APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase kenaikan aktiva produktif. Sehingga terjadi kenaikan biaya bunga yang lebih besar dari kenaikan pendapatan. Akibatnya, laba bank menurun, modal menurun dan CAR pun menurun.

### b. NPL (Non Performing Loan)

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total kredit. Sehingga terjadi kenaikan biaya bunga lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga. Akibatnya, laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR pun menurun.

## 3. Pengaruh IRR terhadap CAR

### a. IRR (Interest Rate Risk)

b. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IRR mengalami peningkatan berarti kenaikan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan IRSL. Dalam kondisi tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank naik, modal bank naik, dan CAR pun naik. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun maka akan

terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Akibatnya, laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR pun menurun.

4. Pengaruh rasio BOPO dan FBIR terhadap CAR.

a. BOPO (Biaya Operasional-Pendapatan Operasional)

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR pun menurun.

b. FBIR (Fee Based Income Ratio)

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Sehingga, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR pun meningkat.

5. Pengaruh ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NIM (Net Interest Margin) terhadap CAR

a. ROA (Return On Asset)

ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila ROA mengalami kenaikan, berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya, modal meningkat, dan CAR pun meningkat.

b. ROE (Return On Asset)

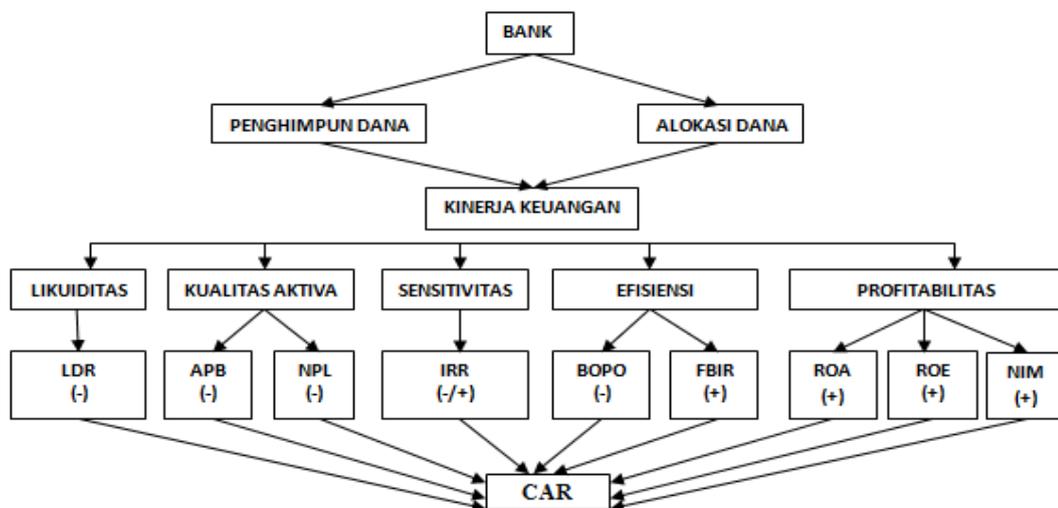
ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila ROE mengalami kenaikan, berarti terjadi kenaikan laba setelah pajak dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan modal inti. Akibatnya, modal meningkat dan CAR pun meningkat.

c. NIM (Net Interest Margin)

NIM memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NIM mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan rata-rata aktiva produktif. Akibatnya, laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR pun meningkat.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hubungan antar variabel yang telah dijelaskan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah.
3. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah.
5. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah.
6. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah.
7. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah.
8. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah.
9. ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah.

10. NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah.